

PERAN ASATIDZ DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI TPA AL-ISTIQAMAH

Fahmi Amrullah¹, Subiantoro², Ahmad Dawam³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Indonesia

¹fahmi346238@gmail.com ²Subiantoro810@gmail.com ³ahmadhafie2021@gmail.com

Corresponding Author:*email. Subiantoro810@gmail.com

Abstrak

Disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini, baik pada lingkungan pendidikan maupun keluarga. Penanaman sikap disiplin sejak awal bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif serta tanggung jawab pada diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asatidz dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di kelas IV di TPA Al-Istiqamah Banjar Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan sistematis dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa asatidz memiliki peran sebagai pendidik, motivator, teladan, serta pembimbing di dalam menanamkan kedisiplinan santri melalui pembiasaan, pemberian contoh, pengawasan selama kegiatan belajar mengaji berlangsung. Sementara itu, orang tua berperan dalam pembiasaan, keteladanan, penyadaran, serta pengawasan kedisiplinan santri di lingkungan keluarga secara konsisten. Kesimpulannya, penanaman kedisiplinan santri dapat berjalan secara efektif apabila terdapat kerja sama, komunikasi, dan keselarasan peran yang berkelanjutan antara asatidz dan orang tua dalam kedisiplinan.

Kata kunci : peran orang tua, peran asatidz, kedisiplinan santri

Abstract

Discipline is an important aspect of character education that needs to be instilled from an early age, both in educational environments and in the family. Instilling discipline from an early stage aims to form positive habits and responsibility in children. This study aims to determine the role of asatidz and parents in instilling discipline among fourth-grade students at TPA Al-Istiqamah Banjar Agung. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation conducted systematically and continuously. The results of the study show that asatidz have roles as educators, motivators, role models, and mentors in instilling student discipline through habituation, providing examples, and supervision during Qur'anic learning activities. Parents play roles in habituation, role modeling, awareness, and supervision of student discipline in the family environment. In conclusion, instilling student discipline can run effectively if there is cooperation, communication, and alignment of roles.

Keywords: parental roles, asatidz roles, students' discipline

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada beberapa tahun terakhir menjadi perhatian serius seiring dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap melemahnya nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai dari proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis di dalam membentuk sikap, perilaku, serta kemampuan individu untuk mengelola diri serta berinteraksi secara bertanggung jawab. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah disiplin, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, penghargaan terhadap waktu, serta tanggung jawab di dalam menjalankan kewajiban. Penanaman perilaku disiplin usia dini dinilai penting karena dapat berpengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian serta kualitas moral generasi muda (Dewi, 2025).

Pembentukan perilaku disiplin anak tidak terlepas dari peran lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan lembaga pendidikan. Guru serta orang tua memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan di dalam menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan di lembaga pendidikan perlu diperkuat melalui pembiasaan dan pengawasan di lingkungan keluarga. Kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi yang intensif, kesepakatan aturan, keteladanan, dan juga pengawasan yang konsisten, sehingga anak memperoleh penguatan nilai yang selaras dalam kehidupan sehari-hari (Mauliza, 2024).

Di dalam konteks pendidikan, guru berperan strategis sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing pada perilaku peserta didik. Ketidaktertananan nilai disiplin secara optimal dapat memunculkan berbagai permasalahan perilaku, seperti rendahnya kepatuhan terhadap aturan, lemahnya tanggung jawab, serta kurangnya pengendalian diri. Oleh karena itu, guru berperan penting di dalam membiasakan peserta didik untuk bersikap tertib dan patuh melalui keteladanan serta pembiasaan berkelanjutan (Rianti, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam kehidupan sehari-hari anak. Dilingkungan keluarga menjadi ruang awal pembentukan nilai dan perilaku sosial anak melalui pembiasaan, kesadaran keteladanan, pengawasan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama (Widyastuti, 2025).

Pada jalur pendidikan Islam nonformal khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran yang strategis dalam pembinaan karakter anak. TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana-pasarana penanaman pada nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari melalui pembiasaan ibadah serta keteladanan asatidz (Liana et al., 2020). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerja sama diantara guru dan orang tua berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama pada lembaga pendidikan formal (Munthe, 2025) akan tetapi, kajian yang secara khusus menelaah peran asatidz dan orang tua di dalam menanamkan kedisiplinan santri di TPA masih relatif terbatas. Padahal, TPA memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda, terutama pada pendekatan religius dan keteladanan berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran asatidz dan orang tua di dalam menanamkan kedisiplinan santri kelas IV pada TPA Al-Istiqamah Banjar Agung. Kedisiplinan bisa dipahami tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, akan tetapi sebagai proses dari sebuah pembiasaan yang melibatkan interaksi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam konteks nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran empiris serta menjadi kontribusi yang ilmiah bagi pengembangan kajian pendidikan Islam nonformal, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin anak.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran asatidz serta orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di TPA Al-Istiqamah Banjar Agung. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus diproses, makna, dan fenomena sosial yang berlangsung secara alamiah dalam konteks pendidikan Islam nonformal, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan dari temuan-temuan di lapangan (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini dilakukan di TPA Al-Istiqamah Banjar Agung, Desa Tridarma Wirajaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung pada periode Juli–September 2025. Subjek penelitian terdiri atas asatidz, orang tua, dan santri kelas IV dengan jumlah 19 orang yang dipilih dengan menggunakan cara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam sebuah pembinaan kedisiplinan santri. Objek penelitian adalah peran asatidz serta orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri yang meliputi pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan disiplin. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Abu Bakar, 2021). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Alfansyur, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Peran Asatidz Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Di TPA Al-Istiqamah

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran dari asatidz di dalam menanamkan kedisiplinan santri di TPA Al-Istiqamah dilaksanakan melalui empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing. Keempat peran tersebut saling melengkapi serta dijalankan secara berkesinambungan di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembahasan pada berikutnya menguraikan secara lebih rinci peran asatidz berdasarkan temuan hasil observasi dan analisis. Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Agustus 2025, sebagian besar santri sudah menunjukkan sikap disiplin, seperti halnya menyiapkan perlengkapan belajar sendiri sebelum pembelajaran dimulai. Di dalam hal ini menunjukkan adanya pembiasaan serta pengawasan yang dapat dilakukan secara konsisten kepada asatidz di dalam aktivitas pembelajaran. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwasanya peran asatidz sebagai pendidik telah berjalan dengan efektif di dalam membentuk tanggung jawab santri. Hal

ini sejalan dengan pendapatnya (Yestiani, 2020), ia menyatakan bahwasanya seorang guru tidak hanya berperan di dalam penyampaian materi, akan tetapi sebagai pembentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan. Pengawasan yang dilakukan dengan berkelanjutan menjadi suatu faktor yang penting dalam pembentukan perilaku disiplin sebagaimana yang dijelaskan (Papalia, 2025). menyatakan sebuah pengawasan dapat dilakukan dengan berkelanjutan profesional menjadi faktor penting untuk membentuk kedisiplinan. Selain itu, terbentuknya kebiasaan disiplin santri juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Septirahmah, 2021), bahwa kesadaran merupakan kondisi ketika individu memahami tindakan yang dilakukan.

Hasil dari observasi 29 Agustus 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar dari santri telah hadir dengan tepat waktu, akan tetapi kedisiplinan ini belum bersifat merata masih ada beberapa santri yang datang terlambat serta kondisi kebersihan kelas yang belum sepenuhnya tertata rapi. Dipenemuan ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi telah dilakukan, namun dampaknya belum merata diseluruh santri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Guci, 2025) yang menegaskan bahwa seorang guru berperan menumbuhkan semangat serta perilaku positif peserta didik melalui motivasi yang berkelanjutan. Perbedaan tingkat kedisiplinan santri juga dapat dipengaruhi motivasi internal, masing-masing siswanya sebagaimana dijelaskan oleh (Rahman, 2021). Ia menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal di dalam diri individu yang memengaruhi perilaku disiplin. Oleh sebab itu, perbedaan tingkat kedisiplinan seorang santri dipengaruhi oleh variasi kesadaran dan motivasi internal dari masing-masing santri. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitiannya (Widyanti, 2024). yang menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab kebersihan siswa yang lebih baik, yang mengindikasikan bahwa internalisasi disiplin sangat dipengaruhi proses pembiasaan yang berkembang di dalam lingkungan belajar,

Kondisi ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an dalam QS. Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman mengerjakan amal saleh dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.”

Pada Ayat suci Al-qur'an yang terdapat diatas dapat dijadikan dasar bagi Asatidz untuk menumbuhkan sebuah motivasi santri supaya menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, seperti halnya diketepatan waktu serta menjaga kebersihan, melalui pembiasaan, penguatan, serta teladan yang konsisten. Selain berperan sebagai motivator, Asatidz juga sebagai Keteladanan, Berdasarkan dari hasil observasi pada 05 Agustus 2025 pukul 17.30, asatidz menunjukkan perilaku disiplin dengan datang pada

tepat waktu, menyiapkan perlengkapan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal. Sebagian besar dari santri terlihat tertib disaat kegiatan doa bersama sebelum pulang, namun, masih ditemukan beberapa santri yang berbicara dengan teman-teman yang disampingnya. Temuan ini menunjukkan bahwa di penerapan kedisiplinan melalui keteladanan belum sepenuhnya merata kepada seluruh santri.

Pada penemuan ini menunjukkan bahwa asatidz menjalankan peranannya sebagai teladan, meskipun belum seluruh santri mampu menirunya secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Arfandi, 2021) yang menyatakan bahwa guru merupakan figur teladan, yang di mana sikap dan perilaku guru di dalam interaksi sehari-hari dapat memengaruhi diperilaku siswa, Kondisi ini sejalan dengan pendapatnya (Via, 2021) yang menjelaskan bahwa tata tertib memiliki tujuan menciptakan suasana belajar yang tertib serta kondusif, dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman sebaya sebagaimana sejalan dengan pendapat (Revanaliza, 2023). Yang menjelaskan bahwasanya interaksi teman sebayanya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswanya. Selain itu, perbedaan pada tingkat perilaku disiplin santri dapat diketahui oleh kemampuan santri di dalam mengontrol diri dan mematuhi aturan secara konsisten.

Hasil dari observasi pada 05 Agustus 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang tertinggal di dalam hafalan dan menunda setaranya, meskipun asatidz telah memberikan arahan dan pendampingan selama di dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri pada menyelesaikan tanggung jawab belajar belum sepenuhnya optimal. Ditemukan tersebut, menunjukkan bahwa peran dari pembimbing telah dijalankan, akan tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor internal santri. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Dianti, 2020). yang menyatakan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing serta menuntun peserta didik agar berkembang dengan optimal, termasuk dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar. keterlambatan penyeteroran di hafalan menunjukkan lemahnya manajemen waktu dan motivasi belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh pendapatnya (Sari, 2023) bahwa pengelolaan waktu berperan penting untuk membentuk perilaku kedisiplinan. Temuan ini berbeda dengan penelitiannya (Prahastiwi, 2024) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar berkorelasi dengan keteraturan dalam penyelesaian tugas akademik.

Tabel 1. Peran Asatidz terhadap Kedisiplinan Santri

Peran Asatidz	Fokus Peran	Temuan Utama Analisis
Pendidik	Pembiasaan dan pengawasan	Kedisiplinan dan tanggung jawab santri terbentuk melalui rutinitas belajar yang konsisten dan pengawasan berkelanjutan
Motivator	Dorongan dan penguatan	Pemberian motivasi telah dilakukan, namun dampaknya belum merata karena perbedaan motivasi dan kesadaran internal santri
Teladan	Sikap dan perilaku	Asatidz telah menunjukkan keteladanan

	disiplin	disiplin, tetapi belum seluruh santri mampu menirunya secara konsisten
Pembibing	Arahan dan pendampingan	Kedisiplinan dalam hafalan belum optimal akibat lemahnya manajemen waktu dan tanggung jawab santri

Sumber: Hasil analisis data observasi

Secara keseluruhan, hasil dari analisis menunjukkan bahwa efektivitas peran asatidz di dalam mendisiplinkan seorang santri dipengaruhi oleh konsistensi penerapan peran-peran tersebut dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Ketika salah satu peran belum berjalan optimal, seperti pada aspek motivasi dan pembimbingan hafalan, maka dampaknya terlihat divariasi tingkat kedisiplinan santri. Kondisi ini menegaskan bahwa penanaman perilaku disiplin bukan dari proses yang instan, akan tetapi membutuhkan kesinambungan di pembiasaan, motivasi, keteladanan, serta bimbingan yang dilakukan secara terpadu. Dengan demikian, penguatan peran asatidz secara menyeluruh menjadi faktor penting di dalam membangun karakter disiplin santri di TPA Al-Istiqomah secara berkelanjutan.

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Kedisiplinan Santri TPA Al-Istiqamah

Peran orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses penanaman kedisiplinan kepada santri TPA Al-Istiqamah Banjar Agung, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan, sikap, dan pola perilaku anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak tidak berdiri secara terpisah, akan tetapi saling berkesinambungan dan saling menguatkan melalui pembiasaan, penyadaran, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan rumah (subiantoro,2023).

Berdasarkan dari hasil observasi terbatas yang dilakukan peneliti berkunjung ke rumah responden, terlihat anak sedang melakukan kegiatan belajar serta didampingi orang tuanya, Pada temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi fondasi utama di dalam pembentukan disiplin seorang anak. Hal ini sejalan dengan (Jasmana, 2021), yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan sebuah proses penanaman sikap serta perilaku yang melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten hingga membentuk kebiasaan jangka panjang. Pembiasaan yang disertai motivasi dan apresiasi juga sesuai dengan pendapatnya (Siregar, 2023), bahwa pemberian apresiasi dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengulangi perilaku positif. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya membentuk sebuah perilaku disiplin, tetapi juga menumbuhkan motivasi internal anak untuk bersikap disiplin. Peran pembiasaan orang tua memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِكَ أَعْمَارًا ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat diatas menegaskan bahwa proses dipendidikan serta pembentukan perilaku berlangsung melalui proses belajar dan pembiasaan yang berkelanjutan. Rutinitas yang ditanamkan orang tua sepertihalnya belajar, mengaji, dan mengatur waktu merupakan implementasi yang nyata dari prinsip pendidikan dalam Al-Qur’an. Hal ini juga sejalan dengan (Perwira, 2022) yang menegaskan bahwa pola asuh dan sikap orang tua sebagai faktor eksternal utama sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan pemahaman kepada anak mengenai aturan serta tanggung jawab, seperti pengaturan waktu belajar, waktu bermain, serta kewajiban merapikan mainannya. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan aturan tersebut belum sepenuhnya konsisten. Masih terdapat anak yang menunda atau lupa melaksanakan kewajibannya tanpa diingatkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perilaku disiplin anak masih sangat dipengaruhi oleh arahan dan penguatan dari lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan (Setyoningsih, 2023) yang menyatakan bahwa orang tua perlu menjelaskan aturan-aturan beserta alasan penerapannya supaya anak memahami konsekuensi dari setiap perilaku. Namun, belum konsistennya penerapan menunjukkan bahwa kesadaran tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi. Hal ini sesuai dengan (Jasmana, 2021) yang menegaskan bahwa pembentukan perilaku disiplin memerlukan pembiasaan yang disertai pengawasan serta penguatan dengan secara terus-menerus. Jika dikaitkan dengan konsep tanggung jawab menurut (Prahastiwi, 2024), kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi belum berkembang dengan cara optimal. Ditemuan ini juga menguatkan pandangan (Perwira, 2022) bahwa peran dari orang tua sebagai faktor eksternal sangat dominan dalam membentuk kesadaran dan kedisiplinan anak.

Hasil dari penelitian menunjukkan orang tua memberikan contoh nyata di dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan pada rumah, mengatur waktu, serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Anak cenderung meniru perilaku tersebut sehingga nilai disiplin tidak hanya dipahami melalui nasihat, tetapi juga melalui praktik yang mereka lihat secara langsung. Temuan ini sejalan dengan (Christianty, 2023) yang menyatakan bahwa perilaku orang tua menjadi contoh langsung bagi anak karena intensitas interaksi yang tinggi dalam keluarga. Efektivitas keteladanan juga dipengaruhi oleh konsistensi, sebagaimana ditegaskan oleh (Brodowicz, 2024) bahwasanya kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk

kebiasaan positif. Selain itu, (Todang, 2025) menegaskan bahwa lingkungan di keluarga merupakan faktor eksternal utama dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar memperkuat keteladanan tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh (Ramadhan, 2023), bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan belajar dan motivasi positif.

Hasil observasi menunjukkan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan asatidz melalui grup WhatsApp kelas. Orang tua menerima informasi mengenai materi serta kegiatan pembelajaran santrinya, kemudian melanjutkannya dengan pendampingan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan antara lingkungan TPA dan keluarga. Namun, santri masih memerlukan pengingat dan pendampingan berulang dari orang tua, sehingga kemandirian disiplin belum sepenuhnya terbentuk. Temuan ini sejalan dengan (Suryati, 2023) yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai ketentuan serta memungkinkan adanya perbaikan. Komunikasi orang tua serta asatidz juga sejalan dengan (Lesmana, 2024) mengenai pentingnya kerja sama orang tua dan guru. Ketergantungan anak terhadap pengingat orang tua ini menunjukkan bahwa pembiasaan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan secara mandiri, sebagaimana yang dikemukakan (Rachman, 2022) tentang pentingnya pembiasaan berkelanjutan. Temuan ini juga memperkuat pandangan (Dewi, 2025), bahwa kolaborasi orang tua dan lembaga pendidikan merupakan kunci dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab anak.

Tabel 2. Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Santri

Peran Orang Tua	Bentuk Implementasi	Temuan Utama
Pembiasaan	Penerapan rutinitas harian Dan pendampingan belajar	Kedisiplinan dan tanggung jawab santri terbentuk melalui rutinitas belajar yang konsisten dan pengawasan berkelanjutan
Penyadaran	Pemberian penjelasan aturan dan tanggung jawab	Pemberian motivasi telah dilakukan, namun dampaknya belum merata karena perbedaan motivasi dan kesadaran internal santri
Keteladanan	Pemberian contoh perilaku disiplin sehari-hari	Anak meniru perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh orang tua
Pengawasan	Komunikasi dan pemantauan melalui asatidz	Kedisiplinan anak belum sepenuhnya mandiri dan masih memerlukan pendampingan

Sumber : Hasil analisis data observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, peran orang tua dalam menanamkan perilaku kedisiplinan santri TPA Al-Istiqamah Banjar Agung telah dilaksanakan melalui pembiasaan, penyadaran, keteladanan, dan pengawasan.

Pembiasaan dapat terlihat dari rutinitas belajar dan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan konsisten selama di rumah. Penyadaran bisa dilakukan melalui pemberian di pemahaman pada aturan serta tanggung jawab, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Keteladanan ditunjukkan melalui perilaku yang nyata oleh orang tua dan dapat ditiru seorang anak, sementara itu pengawasan dilakukan melalui komunikasi aktif dengan asatidz. Namun, hasil dari analisis menunjukkan bahwa disiplin anak masih memerlukan pendampingan berkelanjutan, sehingga peran orang tua sebagai faktor eksternal masih sangat dominan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa sikap kedisiplinan adalah aspek penting di dalam pembentukan karakter santri sejak usia dini yang tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten. Kedisiplinan santri TPA Al-Istiqomah Banjar Agung terbentuk melalui keterlibatan aktif asatidz dan orang tua yang memiliki peran yang berbeda, akan tetapi saling melengkapi. Keduanya menjadi unsur utama di dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang berkaitan dengan ketepatan waktu, tanggung jawab, dan keteraturan dalam menjalankan kegiatan belajar dan ibadah. Peran asatidz di dalam menanamkan kedisiplinan santri terlihat dari pembiasaan perilaku disiplin kegiatan pembelajaran sehari-hari. Asatidz tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memberikan contoh sikap disiplin yang dapat diteladani kepada santri. Keteladanan tersebut tercermin di dalam konsistensi waktu, keteraturan pelaksanaan kegiatan, serta ketegasan dalam menegakkan aturan yang telah disepakati. Selain itu, Asatidz berperan sebagai pengawas yang mengarahkan serta membimbing santri supaya tetap menjalankan suatu di kewajibannya dengan penuh tanggung jawab selama berada di lingkungan TPA.

Di sisi lain, orang tua memiliki peranan yang sangat penting di dalam memperkuat kedisiplinan santri di lingkungan keluarga. Orang tua menjadi figur utama paling sering berinteraksi dengan anaknya, sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan sehari-hari. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar, pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, dan konsistensi di dalam menerapkan aturan selama di rumah membantu anak memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan. Sikap dan perilaku orang tua yang mencerminkan kedisiplinan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak dan berkontribusi dalam pembentukan sikap disiplin secara mandiri. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat kita disimpulkan bahwa keberhasilan penanaman kedisiplinan santri sangat dipengaruhi oleh sinergi diantara peran asatidz dan orang tua. Asatidz berperan di dalam membentuk serta membiasakan nilai disiplin pada lingkungan pendidikan, sedangkan dari orang tua memperkuat dan melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarganya. Dengan demikian, penanaman kedisiplinan pada santri membutuhkan kerja sama yang harmonis diantara lembaga pendidikan dan keluarga. Kedisiplinan yang dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten diharapkan mampu membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, mandiri, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dewi, N. P. A. P., Landrawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin pada pembelajaran PPKn: Studi evaluasi kurikulum merdeka*. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. *Journal of Science and Education Research*, 3(1),
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). *Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini di Kelurahan Purwomartani*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1).
- Liana, P., & Sahri. (2020). *Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter anak di Desa Semawot*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Munthe, F. F. K. D., Juliani, & Sembiring, T. M. B. (2025). *Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 13 Binjai*. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2).
- Abdussamad,Z, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, CV.Syakir Media.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Zulfirman, R. (2022). *Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasilbelajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1Medan*. *Jurnal penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah (Historis)*, 5(2).
- Yestiani, K. D. & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Papalia, T. I. K., Soselisa, P. S., Raharjo, I. Y., & Patty, J. T. (2025). *Pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Sosial Kota Ambon*. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 2(1).
- Subiantoro, (2023) *Moderasi Beragama: Peran Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Di Era Digital*. *Jurnal NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Issue 4, November 2023.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). *Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: Pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir*. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).

- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). *Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 012 Minas Barat*. Journal of Sustainable Education (JOSE), 2(2).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*.
- Widyanti, S., Wibowo, D., Mardiana, M., & Rudiansyah, E. (2024). *Rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Nanga Nuak*. Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2).
- Arfandi, Kandiri. (2021). *Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa*. Edupedia, 6(1).
- Mudzakkir, A., Sakka, A. R., & Ismail, L. O. (2024). *Penghormatan kepada guru dalam perspektif Islam: Kaitannya dengan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran*. JOSSE: Journal of Social and Scientific Education, 1(2).
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). *Pentingnya tata tertib dalam membentuk disiplin belajar siswa SMP*. Jurnal KAIROS, 1(1).
- Revanaliza, W., Rahmat, T., Rusdi, R., & Fitri, H. (2023). *Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(2).
- Dianti, T, dkk. (2020). *Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di SD*. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(1).
- Prahastiwi, W., Sa'odah, S., & Septi, N. (2024). *Analisis perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PPKN siswa kelas IV SD Negeri Bunder IV Kabupaten Tangerang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(6).
- Sari, Y., Wicaksono, L., & Putri, A. (2023). *Analisis karakteristik manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 12(7).
- Jasmana. (2021). *Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(4).
- Siregar, H., & Syaifullah, M. (2023). *Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(18),
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4).
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). *Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab belajar pada anak SD*. Jurnal Educatio, 9(2).

- Christianity, O., & Loho, M. I. (2023). *Pembentukan karakter anak melalui keteladanan orang tua*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(24).
- Brodowicz, M. (2024). *Peran kegiatan rutin dalam meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari*. Aithor.
- Todang, B., Zahara, D., Simarmata, G. L., Siregar, R. M., Purba, N., & Ritonga, R. (2025). *Tinjauan teoritis: Faktor internal dan eksternal problematika akademik di sekolah dasar*. Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC), 2(5).
- Ramadhan, I., Bafadal, M. F., Olendo, Y. O., Dewantara, J. A., Sastra Atmaja, T., Suryanisa, S., & Daniel. (2023). *Pendampingan orang tua dalam membangun semangat belajar anak sebagai generasi penerus bangsa di yayasan*. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2),
- Suryati, D., Sari, D. L., & Noviani, D. (2023). *Administrasi pengawasan dalam lembaga pendidikan*. Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 1(1),
- Lesmana, F. (2024). *Peran komunikasi orang tua guru dalam mendukung perkembangan siswa*. Jurnal Edukatif, 2(2).
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). *Pentingnya dukungan orang tua dalam penguatan literasi berbasis pembiasaan bagi siswa sekolah dasar*. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1).
- Dewi, F. S., & Yusuf, I. (2025). *Peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan mengulang pelajaran di rumah pada siswa TKIT Mutiara Rahmah Balikpapan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1),.